

Peran Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di SMA Plus Al-Matholi

Vevi Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Corresponding Author:

Vevi Putri, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia
Email: vevi3995@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of character education in the formation of adolescent social attitudes at Al-Matholi Plus High School. The research method used is qualitative descriptive with a field research approach. The data source was obtained through interviews, observations, and documentation of the Principal, Deputy Head of Curriculum, and 1 teacher of SMA Plus Al-Matholi. The results of the study show that character education has an important role in shaping students' personalities and social attitudes, especially in fostering empathy, responsibility, and cooperation. The implementation of character education is carried out through curriculum, extracurricular activities, and daily interactions in the school environment. The main supporting factors include teacher examples, family support, and student motivation, while the obstacles found include the negative influence of digital media, low interest in learning, and student apathy. Overall, character education has proven to be effective in shaping positive social attitudes of adolescents, noting the need for synergy between schools, families, and communities to achieve optimal results.

Keywords: Character Education, Social Attitude, Adolescents, Moral Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial remaja di SMA Al-Matholi Plus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan *pendekatan penelitian lapangan*. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan 1 guru SMA Plus Al-Matholi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan sikap sosial siswa, terutama dalam menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Faktor pendukung utama antara lain contoh guru, dukungan keluarga, dan motivasi siswa, sedangkan kendala yang ditemukan antara lain pengaruh negatif media digital, rendahnya minat belajar, dan apatis siswa. Secara keseluruhan, pendidikan karakter telah terbukti efektif dalam membentuk sikap sosial positif remaja, mencatat perlunya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Sikap Sosial, Remaja, Pengembangan Moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan, terutama membentuk pribadi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang tinggi. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas khususnya di SMA Plus Al-Matholi, pendidikan karakter memegang peranan penting karena masa remaja merupakan masa transisi di mana individu mulai membentuk identitas diri dan menghadapi berbagai tekanan sosial dari lingkungan pertemanan, platform digital, dan norma masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka (Nehru, 2024). Di tengah kompleksitas kehidupan modern, kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga memperkuat dimensi moral dan emosional menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter sejak usia dini merupakan bagian penting dari proses pendidikan untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berwawasan luas, dan berlandaskan moral (Ulum & Slamet, 2025).

Pembentukan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku anak-anak sesuai norma masyarakat (Slamet, Fitria & Irawan, 2024). Pendidikan karakter disekolah sangat penting meskipun dasar pengajaran karakter diawali dari lingkungan sekitar yaitu keluarga. Apabila seorang siswa atau remaja memperoleh pengajaran karakter yang benar dari keluarganya, maka otomatis siswa dengan sendirinya memiliki karakter yang baik di kemudian hari. Namun, sebaliknya apabila siswa atau remaja memperoleh pengajaran karakter yang buruk dari lingkungan sekitarnya, maka otomatis siswa dengan sendirinya memiliki karakter yang buruk (Putri *et al.*, 2025). Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat sikap yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu sikap sosial yang di lihat dari kegiatan interaksi peserta didik dengan lingkungannya (Anisah *et al.*, 2022).

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Sikap sosial akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi anak tersebut dan banyaknya interaksi yang di alami sejak dini seorang anak akan mengalami proses interaksi yang terjadi anatara ayah, ibu, atau dengan anggota keluarga lain (Akuba, 2023). Sikap ini memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial, khususnya di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya, suku, dan agama di mana individu secara alami terlibat dalam interaksi dengan sesamanya. Interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membangun ikatan sosial, seperti saling membantu, menghormati, menerima, simpati, loyalitas, dan sebagainya (Rismayani *et al.*, 2020).

Dalam penelitian oleh Nehru (2024), pendidikan karakter telah diidentifikasi sebagai elemen penting dalam menghadapi tantangan sosial di kalangan remaja, terutama di SMAN 3 Kota Bima. Penelitian ini menyoroti bagaimana pendidikan karakter mampu menyikapi berbagai tantangan sosial yang dihadapi remaja, seperti tekanan teman sebaya dan perilaku menyimpang, dengan menekankan pada pengembangan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Sementara hasil

penelitian Khatimah, Kartika dan Santika (2022), menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa adalah terbentuknya karakter peserta didik pada siswa MTs. Al Muhajirin Denpasar yang jujur, kerjasama, keberanian, peduli sesama, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, disiplin, dan percaya diri. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Fokus utama dari Nehru (2024) adalah pada tantangan sosial secara umum, sementara pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter berkontribusi khusus dalam pembentukan sikap sosial remaja masih terbatas. Selain itu, penerapan pendidikan karakter dalam konteks berbeda, seperti di lingkungan SMA Plus Al-Matholi, juga belum sepenuhnya diteliti. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji peran spesifik pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial remaja di lingkungan yang berbeda, guna mengembangkan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial remaja di SMA Plus Al-Matholi, dengan fokus pada identifikasi peran, implementasi, dampak serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam konteks lingkungan sekolah untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi pembentukan generasi muda yang lebih bermoral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Al-Matholi, Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 pada hari Kamis, bulan November 2025. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara/interview dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) dan 1 guru SMA Plus Al-Matholi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi: buku, dokumen dan beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: interview/wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) dan 1 guru SMA Plus Al-Matholi. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*, dalam artian peneliti secara sengaja memilih informan dengan pertimbangan tertentu yang sudah ditetapkan peneliti berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (2002) yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara

mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dari sumber yang berbeda, mengonfirmasi dalam artian mewawancari (Hermawan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Terhadap Pendidikan Karakter di SMA Plus Al-Matholi

Menurut Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 dalam penelitian yang diadakan oleh Kasingku dan Sanger (2023) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan sadar dan memiliki perencanaan yang tepat dalam menciptakan suasana belajar sehingga pembelajaran memiliki tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kekuatan spiritual atau keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang kokoh, kecerdasan, penerapan akhlak yang mulia, dan penguasaan ketrampilan baik bagi diri peserta didik maupun masyarakat.

Menurut Wiyani (2013), karakter merupakan sebuah pola kebiasaan hidup yang mencakup watak, tabiat, sifat, serta kemampuan berpikir seseorang. Karakter bukan hanya menyatakan identitas seseorang, tetapi dapat menjadi landasan yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan sikap positif pada individu, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat (Quratul'Aini, Hasibuan & Gusmaneli, 2024). Pendidikan karakter telah diakui sebagai elemen penting dalam pengembangan holistik siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai moral, seperti integritas, tanggung jawab, empati, kerjasama, dan disiplin. Pendidikan karakter membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Munawaroh & Muhaimin 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru SMA Plus Al-Matholi, bahwa seluruh informan menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan sikap sosial siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa pada masa remaja, siswa sedang berada dalam fase pembentukan identitas dan menghadapi tekanan sosial yang tinggi, sehingga pendidikan karakter menjadi pedoman moral dan sosial untuk membantu mereka membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Kepala Sekolah SMA Plus Al-Matholi (Bapak SM) mengatakan: *"Peran pendidikan karakter di sekolah kami itu sangatlah penting karena pada usia ini siswa itu sedang mengalami transisi krusial menuju kedewasaan dan pembentukan identitas sehingga pendidikan karakter berfungsi sebagai kompas moral dan sosial. Peran utamanya adalah untuk membantu siswa membedakan hal yang benar dan salah serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab secara pribadi dan kolektif"*.

Waka Kurikulum juga menambahkan bahwa pendidikan karakter berfungsi tidak hanya untuk membentuk akhlak mulia, tetapi juga mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik siswa. Waka Kurikulum (Ibu LP)

mengatakan: *“Menurut saya, peran pendidikan karakter di SMA Plus Al-Matholi itu sangat penting karena pendidikan karakter itu membentuk karakter siswa. Jadi dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, dan berwawasan luas. Selain itu juga pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa baik secara akademik maupun non akademik”*.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lickona 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial melalui proses pembelajaran dan keteladanan.

Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Plus Al-Matholi

Pendidikan karakter di sekolah menengah memainkan peran penting dalam membentuk sikap sosial dan kepribadian remaja. Berdasarkan hasil observasi peneliti, SMA Plus Al-Matholi menggunakan berbagai pendekatan untuk menerapkan pendidikan karakter, seperti integrasi nilai dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ibu IH selaku guru mata pelajaran PKn mengatakan: *“Implementasi pendidikan karakter dilakukan di sekolah ini melalui kurikulum yaitu di kurikulum sendiri sudah dicantumkan bahwa pendidikan karakter itu yang utama, salah satunya mengajarkan siswa untuk bergotong royong dan memiliki sikap jujur, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler contohnya dalam kegiatan pramuka, anak-anak juga dibimbing untuk mengembangkan kompetensinya baik secara individual ataupun kelompok. Interaksi sehari-hari contohnya dari pembelajaran di kelas, semua pendidikan karakter yang sudah disampaikan oleh guru dipraktikan siswa dalam kehidupan sehari-hari”*.

Pertama, integrasi nilai dalam kurikulum, misalnya, terlihat pada mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Agama yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran. Guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan kasus-kasus nyata yang dihadapi siswa. Dalam penelitian Berkowitz dan Bier (2024), pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka menjadi sarana penting untuk melatih kerja sama, kepemimpinan, dan empati serta membimbing siswa untuk mengembangkan kompetensinya baik secara individual ataupun kelompok. Menurut penelitian Lapsley dan Narvaez (2005), kegiatan semacam ini membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata, yang memperkuat internalisasi nilai. *Ketiga*, melalui interaksi keseharian di sekolah, guru menunjukkan sikap positif sebagai bentuk keteladanan, yang kemudian diharapkan mampu membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, interaksi guru dan siswa tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan sikap sosial siswa.

Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Remaja

Pendidikan karakter menunjukkan dampak signifikan pada perilaku siswa, terutama dalam meningkatkan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa penerapan pendidikan karakter di SMA Plus

Al-Matholi berdampak positif terhadap perilaku sosial siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Mereka lebih menghargai teman sebaya, menghormati guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah dan lingkungan sekitar. Waka Kurikulum (Ibu LP) mengatakan: *“Pendidikan karakter sangat mempengaruhi sikap sosial siswa dengan menerapkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran dan tanggung jawab yang mendorong siswa untuk berinteraksi lebih positif, membangun hubungan yang harmonis dan meningkatkan rasa hormat serta kerja sama dengan pihak sekolah”*.

Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan hubungan interpersonal yang lebih baik dan lebih sedikit konflik dengan teman sebaya. Peningkatan empati dan toleransi terlihat pada siswa yang aktif dalam kegiatan sosial sekolah. Mereka lebih mampu memahami perbedaan dan bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Temuan ini didukung oleh penelitian Eisenberg (2020), yang menunjukkan bahwa empati dapat ditingkatkan melalui program pengembangan karakter yang berfokus pada aktivitas kolaboratif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pendidikan Karakter di SMA Plus Al-Matholi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah SMA Plus Al-Matholi mengatakan: *“faktor eksternal yang mendukung yaitu dukungan keluarga yaitu orangtua. Keterlibatan aktif orangtua dalam menanamkan nilai moral di rumah dan pengaruh komunitas masyarakat yang positif. Hambatannya adalah pengaruh negatif media digital berupa paparan konten kekerasan atau nilai-nilai materialistis dari media digital yang sering kali bertentangan dengan tujuan pendidikan karakter. Faktor internal yang mendukung yaitu motivasi dan kesadaran diri remaja. Keinginan dalam remaja untuk menjadi individu yang lebih baik dan kesadaran akan pentingnya sikap sosial yang positif itu adalah pendorong utama efektivitas pendidikan karakter. Keteladanan guru dan staff sekolah, ketika seorang guru atau staff memberikan contoh nyata yang kuat. Hambatannya adalah minat belajar yang rendah, sikap apatis atau kurangnya minat siswa terhadap kegiatan di sekolah dapat menghambat partisipasi aktif dalam program pendidikan karakter.*

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung efektivitas pendidikan karakter di SMA Al-Matholi Plus antara lain keterlibatan keluarga dan lingkungan masyarakat. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral di rumah berfungsi sebagai landasan awal yang diperkuat oleh sekolah. Selain itu, faktor internal yang mendukung hal ini termasuk motivasi diri siswa dan panutan guru. Siswa dengan motivasi tinggi untuk menjadi individu yang baik lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter, sedangkan role model guru berfungsi sebagai model perilaku moral yang nyata.

Namun, beberapa faktor penghambat juga ditemukan, seperti rendahnya minat belajar dan sikap apatis siswa terhadap kegiatan sekolah. Kondisi ini menghambat partisipasi aktif dalam program pendidikan karakter. Minimnya motivasi intrinsik pada remaja membuat internalisasi nilai-nilai karakter menjadi lebih sulit karena tidak disertai dengan kesadaran diri. Selain itu, pengaruh negatif media digital saat ini juga

menjadi faktor penghambat. Di samping itu, pengaruh negatif media digital pada era saat ini turut menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara optimal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap sosial remaja di SMA Plus Al-Matholi. Implementasi yang terencana, dukungan lingkungan, dan keteladanan guru menjadi faktor utama keberhasilannya. Dengan tujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berempati, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial tinggi sebagai bekal menghadapi kehidupan modern.

REFERENSI

- Akuba, M. (2023). Konsep penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21-26. <https://doi.org/10.59211/mjjetl.v1i1.13>
- Anisah, A. S., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. W. (2022). Strategi pengembangan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 490-502. <https://doi.org/110.31949/jcp.v8i2.2193>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2024). PRIMED for character education: Deriving design principles for effective practice from empirical evidence. In *The Routledge international handbook of multidisciplinary perspectives on character development, volume I* (pp. 104-120). Routledge.
- Eisenberg, N. (2020). Findings, issues, and new directions for research on emotion socialization. *Developmental psychology*, 56(3), 664.
- Hermawan, S. (2021). *Amirullah. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative MNC Publishing.
- Huberman, A. M., & M. B. Miles. (2002). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Terj. Tjejep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096-6110.
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2006). Character education. *Handbook of child psychology*, 4(1), 696-749.
- Lickona, T. (2020). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Pertama; U. Wahyuni, ed.)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

- Munawaroh, M. & Muhaimin, A. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Baburrohman Mojosari). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 4(2), 140-146. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v4i2.110>
- Nehru, N. (2024). Peran Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Sosial Di Kalangan Remaja Pada SMAN 3 Kota Bima. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 21-28. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1317>
- Putri, V., Ngaliyah, B., Aprillia, J. P., Mustika, N. D., & Nisa, L. S. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Al-Matholi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 383-391. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7167>
- Quratul'Aini, F., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54-69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Slamet, S., Fitria, M., & Irawan, V. W. E. (2024). Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 298-305. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.495>
- Ulum, M. A., & Slamet, S. (2025). The Implementation of The Kaleng Impian Program in Character Education for Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1), 241-255. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2109>
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di sekolah di SD, Cetakan I*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.